

PENYIMPANGAN-PENYIMPANGAN UNSUR SERAPAN BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA

Zuhriah*

Abstrak

هذا البحث يلقي الضوء على المفردات العربية الدخيلة أو المستعارة من اللغة الإندونيسية وعملية استعارتها وانحرافاتهما عنها نطقا وكتابة وشكلا. ولقد طرأت عملية الاستعارة على الكلمات التي يستخدمها الإندونيسيون في حواراتهم وعملية التعليم أو التدريس والكتابات , وذلك باستعارة المفردات كاملة أو بعضا منها شكلا ومعنى مع وجود ضوابط الاستعارة في اللغة الإندونيسية .

Telah banyak usaha yang dilakukan oleh para ilmuan tentang permasalahan dalam bahasa Indonesia, khususnya bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Forum—forum diskusi, seminar, penataran dan bahkan sampai ke tingkat kongres bahasa Indonesia, terlebih lagi setelah bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi PBB mendampingi bahasa Rusia, Cina, Prancis dan Spanyol.

Bahasa Arab dan bahasa Indonesia adalah dua bahasa yang sangat berbeda karena kedua bahasa tersebut memiliki kudrat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan yang paling mendasar adalah perbedaan ras bangsa dan bahasa dimana bahasa Arab berasal dari rumpun bahasa Semith (Assamiah) dan bahasa Indonesia dari rumpun bahasa Austronesia.

Meskipun demikian, bahasa Arab mempunyai peranan yang sangat penting dalam menambah perbendaharaan kata bahasa Indonesia di samping bahasa yang lain, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan antara orang-orang Arab dengan orang-orang Indonesia baik hubungan dagang maupun hubungan penyebaran agama, yang pada akhirnya membawa pengaruh terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

Selain itu, bahasa Indonesia mempunyai sifat yang terbuka sehingga memungkinkan untuk menerima unsur bahasa lain yang diperlukan, termasuk bahasa Arab.

* *Dosen Jurusan Sastra Asia Barat Universitas Hasanuddin, Makassar*

Unsur serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia lebih banyak terarah kepada unsur Ieksikal (perbendaharaan kata), tetapi tidaklah berarti unsur-unsur lain seperti fonem, morfem dan unsur gramatikal yang lain terlepas dari kajian ini, karena unsur-unsur tersebut melekat pada unsur leksikal.

Jika kita telaah Kamus Besar bahasa Indonesia, cukup banyak kosa kata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab. Kosa kata itu adalah yang dapat diidentifikasi sebagai kosa kata yang berasal dari bahasa Arab, bahkan terdapat pula kosa kata yang tidak terlihat lagi ciri kearabannya. Hal ini disebabkan oleh keakraban pemakainya dengan kosa kata itu disamping karena kosa kata itu sudah menyatu dengan lidah pemakai bahasa Indonesia. Misalnya banyak orang menduga kata walau, rela, saham dan mungkin bukan berasal dari bahasa Arab.

Dalam kaitan itulah, saya akan mengemukakan unsur-unsur serapan bahasa Arab dan proses penyerapannya dalam bahasa Indonesia, dengan membandingkannya dengan bahasa sumber yaitu bahasa Arab, sehingga kita dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi setelah bahasa Arab itu diserap ke dalam bahasa Indonesia.

Pengertian Unsur Serapan

Dalam Kamus Urnurn bahasa Indonesia, unsur serapan didefinisikan sebagai berikut:

Unsur adalah bahan asal, zat asal, bagian yang terpenting dalam suatu hal, sedangkan serapan adalah pemasukan kedalam, penyerapan masuk ke dalam lubang-lubang kecil (Poerwadarminta, 1985 : 130 dan 425).

Menurut Samsuri (1987 : 50) serapan adalah “pungutan”, sedangkan Kridalaksana (1985 : 8) memahami kata serapan adalah “pinjaman” yaitu bunyi, fonem, unsur gramatikal atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa unsur serapan adalah : unsur dari suatu bahasa (asal bahasa) yang masuk dan menjadi bagian dalam bahasa lain (bahasa penerima) yang kemudian oleh penuturnya dipakai sebagaimana layaknya bahasa sendiri.

Bahasa Sumber

Sekalipun jumlah bahasa di dunia banyak, pengambilan kosa kata tidak selalu berlangsung dari banyak arah. Artinya, banyak bahasa yang hanya sedikit saja memberi, atau bahkan sama sekali tidak

memberi, tetapi banyak sekali mengambil kata. Sebaliknya, banyak bahasa yang sedikit saja mengambil, tetapi banyak memberi. Bahasa yang memberi kepada bahasa lain atau bahasa yang kosa katanya diambil oleh bahasa lain disebut bahasa sumber pengambilan, disingkat bahasa sumber (Sudarno, 1990: 15)

Proses penyerapan bahasa lain termasuk bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia berdasarkan cara pengintegrasian, dapat dibagi menjadi dua bagian :

Melalui pemakaian bahasa sehari-hari

Cara pengintegrasian seperti ini disebabkan adanya hubungan atau kontak langsung antara penutur asli (penutur sumber) dengan penutur bahasa Indonesia dalam pergaulan hidup sehari-hari.

Melalui pengajaran dan tulisan

Melalui pengajaran yang dilakukan lewat penyebaran agama Islam di Indonesia disamping pengajaran bahasa Arab itu sendiri baik dibangku sekolah maupun di luar sekolah. Melalui tulisan berupa buku-buku ilmu pengetahuan, seni, kebudayaan dan sarana tertulis lainnya, seperti surat kabar dan majalah.

Jika kita menelaah penyerapan kosa kata Arab ke dalam bahasa Indonesia akan terlihat bahwa kosa kata Arab yang memperkaya kosa kata Indonesia itu tidak semuanya diterima secara utuh, tetapi ada juga yang diserap melalui penyesuaian huruf dan lafal atau pengucapannya.

Hal ini terjadi karena kedua bahasa itu mempunyai perbedaan sistem bunyi dan lambang bunyi. Perbedaan bunyi antara kedua bahasa itu disebabkan oleh adanya bunyi bahasa dalam bahasa Arab yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Demikian pula lambang bunyi antara kedua bahasa tersebut tidak sama. Bahasa Arab mempunyai lambang bunyi yang disebut huruf hijaiyah, sedangkan bahasa Indonesia menggunakan lambang bunyi yang disebut abjad.

Karena perbedaan-perbedaan tersebut di atas, maka pada tahun 1987, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama yang berisi tentang Pedoman Transliterasi Arab — Latin.

Pola Penyerapan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia

Pada garis besarnya ada tiga macam pola penyerapan kosa kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yaitu:

Pola penyerapan penuh

Penyerapan penuh adalah penyerapan fonem secara utuh tanpa ada perubahan karena fonem bahasa Arab setelah ditransliterasi mempunyai kesamaan dengan fonem bahasa Indonesia.

Contoh : kata “bab”, ”muslim”, “masjid” setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan, tetap menjadi kata bab, muslim dan masjid (mesjid).

Pola penyerapan sebagian

Penyerapan sebagian adalah sebagian fonem yang terdapat dalam sebuah kata disesuaikan ke dalam bahasa Indonesia. Hal itu dilakukan karena dalam bahasa Indonesia fonem itu tidak ada. Penyesuaian ini bisa berupa penghilangan fonem atau pergantian fonem.

Contoh :

“Qira”ah” setelah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi “kiraat”. Transliterasi fonem hamzah (‘) dihilangkan, sedangkan “mu’tamar” setelah diserap menjadi “muktamar”. Transliterasi fonem harnzah (‘) diganti dengan /k/.

Pola penyesuaian lafal

Penyesuaian lafal yang dimaksud terdapat dalam kata-kata Arab yang mengandung vokal panjang, serta gugusan konsonan yang terdapat diakhir kata. Penyesuaian ini bisa berupa penambahan fonem, penghilangan fonem, pergantian fonem, bahkan penghilangan suku kata.

Contoh :

“Sabr” setelah diserap menjadi “sabar” (penambahan vokal /a/)

“Jild” setelah diserap menjadi “Jilid” (penambahan vokal /i/)

“Hukm” setelah diserap menjadi ”hukum” (penambahan voka /u/)

“Nafakah” setelah diserap menjadi “nafkah” (penghilangan vokal /a/)

“Kafir” setelah diserap menjadi “kafir” (penghilangan vokal panjang /a/)

“Dalil” setelah diserap menjadi “dalil” (penghilangan vokal panjang /i/)

“Masyhur” setelah diserap menjadi “masyhur” (penghilangan vokal panjang /u/)

“Hayran” setelah diserap menjadi “heran” (pergantian fonem /ay/ menjadi /e/)

“Sadaqah” setelah diserap menjadi “sedekah” (pergantian voka /a/ menjadi /e/)

“Tarikat” setelah diserap menjadi “tarekat” (pergantian vokal /i/ menjadi /e/) “Ruh” setelah diserap menjadi “roh” (pergantian vokal /u/ menjadi /o/)

“Istirahat” setelah diserap menjadi “rehat” (penghilangan suku kata)

“Isnayn” setelah diserap menjadi “senin” (penghilangan suku kata)

Penyimpangan Penyerapan

Dalam proses penyerapan dari suatu bahasa sumber ke dalam bahasa lain, termasuk penyerapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, sering kita menemukan adanya penyimpangan-penyimpangan baik dari segi pola penyerapan maupun dari segi makna. Hal ini menjadi sesuatu yang terabaikan dan kurang dipertimbangkan oleh ahli-ahli bahasa dalam menyerap kosa kata-kosa kata dari bahasa sumber.

Penyimpangan-penyimpangan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Penyimpangan Pola Penyerapan

- Fonem /kh/, sesuai dengan pola penyerapannya tetap menjadi /kh/. Namun pada kenyataannya dalam beberapa kata, fonem /kh/ berubah menjadi fonem /k/.

Contoh : “khabr” menjadi “kabar” semestinya “khabar”
“naskhah” menjadi “naskah” semestinya “naskah”

- Fonem /d/ sesuai dengan pola penyerapannya tetap menjadi /d/, namun dalam kenyataannya ditemukan ada fonem /d/ berubah menjadi /l/.

Contoh : “rida” menjadi “rela” semestinya “rida”
“fard” menjadi “perlu” semestinya “fardu”

- Fonem /z/ sesuai dengan pola penyerapannya tetap menjadi /z/, namun pada kenyataannya dalam beberapa kata ditemukan fonem /z/ berubah menjadi /s/).

Contoh : “rnajàz” menjadi “majas” semestinya “majaz”
“markaz” menjadi “markas” semestinya “markaz”

Dan masih banyak lagi contoh penyimpangan dari segi pola penyerapan yang tidak sempat penulis sebutkan pada kesempatan ini karena keterbatasan waktu.

Penyimpangan Makna

Makna kata adalah sesuatu yang sangat urgen dalam suatu bahasa sehingga salah satu cabang dari ilmu bahasa yaitu semantik, membahas khusus masalah ini. Namun dalam proses penyerapan suatu bahasa ke bahasa yang lain, hal ini seringkali terabaikan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa contoh tentang fenomena tersebut :

- “Kalimah” dalam bahasa Arab berarti kata, dan setelah kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia makna itu berubah menjadi “kalimat” yaitu susunan dari beberapa kosa kata.
- “Kulliah” dalam bahasa Arab berarti Fakultas, setelah kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia, makna “kuliah” berubah menjadi “pelajaran”.
- “Ulama” dalam bahasa Arab mempunyai makna jamak yaitu banyak orang berilmu, namun setelah kata itu diserap ke dalam bahasa Indonesia, makna itu berubah menjadi tunggal yaitu seorang yang berilmu.

Penutup

Bahasa Arab dan bahasa Indonesia mempunyai perbedaan sistem aksara, struktur fonologis dan morfologis, sehingga penyerapan kosa kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia mengalami beberapa proses yaitu pengintegrasian yaitu melalui pemakaian sehari-hari, pengajaran dan tulisan, Selain itu, penyerapan kosa kata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia harus berdasarkan pola-pola yang ada, yaitu proses penyesuaian fonem, proses penyesuaian lafal dan terdapat pula proses penyerapan penuh jika fonem yang ada diantara kedua bahasa tersebut setelah ditransliterasi adalah sama. Meskipun pola-pola penyerapan telah ada, ternyata penyimpangan-penyimpangan tetap saja ada baik dari segi pola itu sendiri maupun dari segi makna.

Untuk itu diharapkan pada masa yang akan datang, para ahli bahasa tetap memperhatikan makna dari kosa kata bahasa sumber sebelum mengadakan atau melakukan proses penyerapan agar bisa terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. Untuk para peneliti diharapkan mengkhususkan penelitiannya tentang serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada aspek maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akkase Teng, Bahar. 1995. "Alih Aksara Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia." *Makalah* Bulan Bahasa. Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Aswad. 1988. "Bentuk Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia." Ujung Pandang: *Skripsi* Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Burhanuddin, Erwina, dkk. 1993. *Penelitian Kosa Kata Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Kamus Linguistik*. Jakarta Gramedia Pustaka Utama.
- Madjid, Nasruddin. 1984. "Unsur Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia." Ujung Pandang. *Skripsi* Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Samsuri. 1987. *Analisa Bahasa*. Jakarta: Airlangga
- Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia
- Sudarno. 1990. *Kata Serapan dari Bahasa Arab*. Jakarta : Afrika Media Utama.
- Suhaib, Muhammad Sujuthi. 1993. "Peran Bahasa Arab dalam Kebudayaan Nasional." *Makalah* dalam Seminar Sehari Himpunan Mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- _____. 1995. *Glosarium Kosa Kata Bahasa Arab yang Diserap dari Bahasa Arab*. Ujung Pandang: IKIP
- Taha, Zainuddin. 1985. "Suatu Wacana Dua Bahasa Factor-faktor Sosiolinguistik Alih Kode Bahasa Bugis - Bahasa Indonesia." *Disertasi* Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.